

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk mengkaji secara komprehensif peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah Ambon. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya menggali makna mendalam dari berbagai fenomena yang muncul dalam praktik kepemimpinan pendidikan, termasuk persepsi, motivasi, dan dinamika interaksi antara kepala sekolah dengan guru dalam konteks pengembangan kurikulum.

Sebagai penelitian lapangan, studi ini mengumpulkan data langsung dari sumber-sumber primer melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan manajerial di sekolah. Peneliti akan berinteraksi secara intensif dengan berbagai informan kunci, terutama kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, untuk memahami pengalaman nyata mereka dalam menerapkan kurikulum baru. Data juga diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen terkait perencanaan dan evaluasi kurikulum, serta catatan-catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Fokus penelitian difokuskan pada tiga aspek utama: (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum, (2) tantangan operasional yang dihadapi beserta solusi kreatif yang dikembangkan, dan (3) dampak kepemimpinan terhadap budaya pembelajaran di sekolah. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap mempertahankan konteks alami dimana fenomena kepemimpinan tersebut terjadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual tentang dinamika kepemimpinan pendidikan dalam era kurikulum merdeka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah Ambon yaitu beralamat di Jln. Wara Air Kuning, Desa/ Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah melaksanakan ujian proposal dan dinyatakan lulus oleh dosen penguji.

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

NO	BULAN	KEGIATAN
1	Februari - 2025	a. Proses penyusunan proposal penelitian b. Proses bimbingan proposal penelitian
2	April-2025	Pelaksanaan ujian proposal penelitian
3	Mei 2025	Proses pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
4	Mei 2025	Proses penyusunan hasil penelitian
5	Juni-	a. Proses bimbingan hasil penelitian b. Pelaksanaan ujian hasil penelitian c. Revisi dan perbaikan
6	Juli 2025	d. Ujian Munaqosyah

A. Sumber Data

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan jenis data yang bersifat asli dan diperoleh langsung dari tangan pertama melalui interaksi dengan subjek penelitian. Karakteristik utama data primer terletak pada sifatnya yang belum terolah dan dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian tertentu. Berbeda dengan data sekunder yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen, data primer harus digali langsung dari responden

yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data primer memerlukan keterlibatan aktif peneliti melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau penyebaran kuesioner. Responden sebagai sumber data primer dapat berupa individu, kelompok, atau komunitas tertentu yang dipilih berdasarkan kriteria seleksi yang jelas. Keunggulan utama data primer terletak pada validitas dan relevansinya yang tinggi, karena diperoleh langsung dari pelaku atau saksi suatu fenomena.

Dalam konteks penelitian kualitatif, data primer memegang peran sentral karena memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan pengalaman subjek penelitian secara lebih autentik. Misalnya, wawancara dengan kepala sekolah tentang strategi implementasi kurikulum atau observasi langsung proses pembelajaran di kelas akan memberikan gambaran yang lebih kaya dibandingkan data sekunder. Namun, pengumpulan data primer juga menuntut kompetensi peneliti dalam membangun hubungan baik dengan responden dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh.¹

Adapun subjek penelitian atau data informasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 211.

Table 1 Sumber Data Primer

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ambon	1 orang	Kepala sekolah adalah pemimpin atau manajer yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam menentukan dinamika yang terjadi di sekolah. Khususnya sebagai pengembang kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah Ambon.
2	Bag. Kurikulum	1 orang	Bag kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran. di SMP Muhammadiyah Ambon.
3	Guru	3 orang	Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Ambon.
4	Peserta didik	1 orang	Peserta didik memiliki peran penting dalam proses pendidikan, di mana mereka berperan sebagai subjek yang belajar dan berkembang.

1. Data Sekunder

Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Jenis data ini berperan sebagai pelengkap yang mendukung data primer dalam suatu penelitian. Berbeda dengan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden,

data sekunder umumnya sudah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, atau publikasi sebelumnya. Dalam penelitian pendidikan, data sekunder dapat berupa arsip kurikulum sekolah, laporan tahunan, notulen rapat guru, atau publikasi ilmiah terkait topik penelitian..²

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian lapangan berbasis studi kasus, peneliti menggunakan berbagai teknik pengambilan data untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang fenomena yang diteliti. Observasi langsung di lokasi penelitian memungkinkan peneliti menyaksikan secara nyata praktik implementasi kurikulum, interaksi pembelajaran, dan dinamika sekolah. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan mereka dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Selain data lapangan, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, dan arsip sekolah. Studi dokumen ini memberikan bukti tertulis yang melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Catatan lapangan yang dibuat selama penelitian berfungsi sebagai alat refleksi untuk menangkap fenomena penting dan kesan peneliti di lokasi penelitian.

Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

²Ibid, hlm. 212.

Penelitian ini mengimplementasikan tiga metode pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Pertama, teknik observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf di SMP Muhammadiyah Ambon. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan perangkat pendukung seperti catatan lapangan, dokumentasi visual, dan rekaman audio (dengan persetujuan pihak terkait) untuk menangkap dinamika implementasi kurikulum dalam setting alami.

Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan berbagai pemangku kepentingan. Kepala sekolah diwawancarai sebagai informan kunci, didukung oleh diskusi dengan guru pengampu kurikulum dan tenaga kependidikan. Wawancara semi-terstruktur ini difokuskan pada penggalian strategi kepemimpinan, identifikasi tantangan implementasi, serta evaluasi dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran.

Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai catatan resmi sekolah termasuk perangkat kurikulum, notulen rapat, laporan evaluasi, dan dokumen kebijakan pendukung. Analisis ini bertujuan untuk melacak perkembangan historis, memverifikasi temuan lapangan, dan memahami konteks pengambilan keputusan pendidikan di sekolah.

Kombinasi ketiga pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang utuh melalui triangulasi data, sekaligus menjaga validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat

menyajikan gambaran yang autentik dan kontekstual tentang praktik kepemimpinan pendidikan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah..

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang melibatkan pengolahan mendalam terhadap data mentah menjadi temuan bermakna. Menurut Noeng Muhadjir, proses ini bertujuan untuk mentransformasikan data dari wawancara, observasi, dan dokumen menjadi pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis ini bersifat dinamis dan berulang, dilaksanakan melalui tiga tahap utama yang saling terkait.

Tahap pertama adalah reduksi data, dimana peneliti melakukan seleksi ketat terhadap data yang terkumpul. Pada tahap ini, data yang tidak relevan disaring, sementara data penting diklasifikasikan berdasarkan tema dan pola yang muncul. Peneliti menggunakan teknik pengkodean untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang muncul dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung.

Tahap kedua berupa penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur. Data dapat disajikan melalui matriks analitis, diagram hubungan, atau narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti melihat hubungan antar konsep secara lebih jelas. Penyajian ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten maupun inkonsistensi yang menarik dalam data.

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana peneliti mengecek validitas temuan melalui berbagai teknik seperti triangulasi sumber, member checking, atau perbandingan dengan literatur yang ada. Proses ini bersifat iteratif, dimana peneliti mungkin perlu kembali ke tahap sebelumnya untuk memperdalam atau memperluas analisis berdasarkan temuan baru.

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

reduksi data, di mana peneliti melakukan proses seleksi dan pemadatan informasi dengan memfokuskan pada elemen-elemen kunci yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema dan pola penting yang muncul dari data mentah, sekaligus menyaring informasi yang kurang relevan. Hasil reduksi data memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi diorganisasikan dalam bentuk yang lebih sistematis. Penyajian dapat dilakukan melalui berbagai format seperti tabel, diagram, atau narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti melihat hubungan antar variabel secara lebih jelas. Tahap ini menjadi landasan penting untuk menarik kesimpulan yang valid dan bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibentuk bersifat tentatif dan terus diuji melalui pengumpulan data tambahan.

Proses verifikasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi temuan terhadap bukti-bukti baru yang diperoleh. Kesimpulan dianggap valid ketika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dari berbagai sumber data. Ketiga tahap ini saling terkait dan membentuk siklus analisis yang berulang hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti..³

D. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data merupakan aspek fundamental untuk memastikan kualitas dan keandalan temuan penelitian..⁴

Terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menguji validitas data :

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Kriteria ini menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Untuk mencapai kredibilitas yang tinggi, peneliti dapat menerapkan berbagai strategi seperti perpanjangan waktu pengamatan di lapangan, peningkatan intensitas dan ketelitian dalam pengumpulan data, serta penggunaan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi metode (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), dan triangulasi teori (menerapkan berbagai perspektif teoritis). Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada subjek penelitian, serta

³Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Makassar: CV. Syakir Media Pers, 2021). hlm 160.

⁴Asep Kuriawan, *Metodologi*....., hlm. 234.

menganalisis kasus negatif yang mungkin bertentangan dengan temuan utama.

2. Uji Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini menekankan pada konsistensi dan stabilitas proses penelitian. Untuk memenuhi standar dependabilitas, peneliti perlu mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci dan sistematis, sehingga dapat diaudit oleh peneliti lain. Audit trail ini mencakup catatan lengkap tentang pengambilan keputusan selama penelitian, perubahan dalam desain penelitian, serta tantangan yang dihadapi beserta solusinya.

3. Uji Transferabilitas (Transferability)

Kriteria ini mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain. Peneliti bertanggung jawab untuk memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks penelitian, karakteristik partisipan, serta proses pengumpulan dan analisis data. Deskripsi yang komprehensif ini memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi temuan penelitian dengan situasi lain yang serupa.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Kriteria ini menekankan objektivitas penelitian dengan memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti perlu menjaga auditabilitas data, menunjukkan hubungan yang jelas antara data dengan interpretasi, serta melakukan reflexivity dengan secara eksplisit

mengungkapkan posisi dan asumsi peneliti yang mungkin mempengaruhi proses penelitian.⁵

Triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari sumber yang sama namun dikumpulkan melalui metode berbeda, seperti memverifikasi hasil wawancara dengan observasi langsung dan analisis dokumen..

⁵Ibid, hlm. 150.